

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan hasil karya imajinasi manusia yang diungkapkan dalam lisan maupun tulisan, berupa pengalaman hidup maupun keyakinan atau kepercayaan dalam suatu bentuk dimensi kehidupan. Bahasa yang digunakan bernilai estetika tinggi, agar sastra tersebut mempunyai daya tarik tersendiri.

Menurut Sumarjo dan Sani dalam Lina (2018: 1) pengertian sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide atau gagasan, semangat, keyakinan atau kepercayaan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang konkrit dan membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Ditambahkan oleh Wellek dan Warren dalam Yuliana (2021: 2) sastra sebagai suatu hasil kreativitas pengarang, mampu menggerakkan dan mempengaruhi pembaca untuk melakukan perbuatan sesuai dengan isi karya sastra tersebut. Pembaca ingin menirukan tingkah laku tokoh-tokoh cerita yang dikagumi dalam karya sastra tersebut. Sastra diartikan sebagai karya imajinatif bermedium bahasa yang nilai estetikanya dominan.

Karya sastra menggambarkan perjalanan hidup manusia dengan segala permasalahan yang dialami. Pradopo dalam Yulaikah (2020: 2) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan gambaran dari hasil rekaan seorang dan menghasilkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang, dan keyakinan pengarang semua itu dibangun dari berbagai unsur yang saling mendukung dan saling terkait. Secara bersamaan pula unsur-unsur tersebut membangun keseluruhan bentuk dan makna sebuah karya sastra. Unsur-unsur tersebut berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 30) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang

menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud adalah tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra.

Dongeng yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara” karya Cerviena Susilo yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo pada tahun 2013. Kumpulan dongeng ini bercerita mengenai kisah-kisah memikat dari berbagai daerah.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang ada di sekolah dasar (SD). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, tepatnya pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 terdapat kompetensi dasar 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Kompetensi dasar tersebut memiliki indikator 4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Menurut Mustafa & Efendi (2016: 2) kemampuan menulis dianggap kemampuan yang paling sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Kegiatan menulis tidak hanya menuangkan ide, akan tetapi juga dituntut untuk dapat menuangkan gagasan, pengetahuan, pengalaman, konsep, perasaan, dan harapan untuk orang lain yang akan disampaikan melalui tulisannya. Mengingat pentingnya menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, maka pembelajaran menulis perlu lebih diefektifkan. Terlebih ketika peneliti melakukan wawancara pra-penelitian kepada tiga orang guru kelas empat yang mengajar di sekolah dasar, didapatkan informasi bahwa dari ketiga guru tersebut semuanya hanya menggunakan bahan ajar bersumber dari buku siswa saja. Ketiga guru tersebut adalah ibu Eis Fani Kartika, S.Pd, ibu Nisa Nity Nurwenda, S.Pd, dan bapak

Hermawan, S.Pd. Dengan demikian, peneliti berupaya membuat bahan ajar yang dibuat dari hasil penelitian, yang di mana hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan guru sebagai alternatif bahan ajar menulis cerita dalam menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Selain menjadi alternatif bahan ajar untuk guru kelas empat, penelitian ini juga bisa menjadi referensi awal untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian serupa.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian mendalam tentang unsur intrinsik apa saja yang terkandung pada buku *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara* tersebut yang nantinya bisa dijadikan alternatif pengembangan bahan ajar menulis cerita di sekolah dasar dengan berfokus menceritakan tokoh-tokoh berdasarkan teks fiksi secara tulis seraya menghubungkannya dengan unsur instrinsik lainnya. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Analisis Unsur Intrinsik pada Buku *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara* sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Cerita bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Unsur intrinsik apa saja yang terdapat pada buku *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara*?
2. Bagaimana bahan pembelajaran menulis cerita bagi siswa sekolah dasar berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik pada buku *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah yang sudah disusun, maka peneliti merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Ula Anatia Rolita, 2022

ANALISIS UNSUR INTRINSIK PADA BUKU KUMPULAN DONGENG KLASIK NUSANTARA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR MENULIS CERITA BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Diketuainya unsur intrinsik apa saja yang terdapat pada buku *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara*.
2. Diketuainya bahan pembelajaran menulis cerita bagi siswa sekolah dasar berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik pada buku *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara*.

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat tersebut ditujukan sebaiknya untuk orang yang mungkin membaca, dan untuk orang yang sebaiknya membaca penelitian. Orang yang mungkin membaca penelitian ini adalah peneliti selanjutnya, seperti adik tingkat yang menggunakan penelitian ini sebagai referensi. Sedangkan untuk orang yang sebaiknya membaca penelitian ini adalah guru kelas empat, dikarenakan penelitian ini membahas tentang bahan ajar menulis cerita yang berkaitan dengan kompetensi dasar serta indikator yang ada dikelas empat, lebih tepatnya pada subtema 8 (tempat tinggal). Hal ini bisa menjadi alternatif bahan ajar menulis cerita bagi guru tersebut.

E. Definisi Istilah

Agar dapat kesamaan persepsi dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Istilah *unsur intrinsik* adalah suatu unsur utama yang membangun dongeng dari dalam. Bisa dikatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur dalam cerita itu sendiri. Adapun unsur instrinsik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik yang terdapat pada *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara* karya Cerviena Susilo.
2. Istilah *dongeng* merupakan bentuk karya sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa penuh khayalan (fiksi) yang

Ula Anatia Rolita, 2022

ANALISIS UNSUR INTRINSIK PADA BUKU KUMPULAN DONGENG KLASIK NUSANTARA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR MENULIS CERITA BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dianggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar nyata. Adapun dongeng yang dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini adalah Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara yang menceritakan kisah-kisah menarik dari berbagai daerah. Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara ini merupakan karya Cerviena Susilo, dan diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo tahun 2013.

3. Istilah *bahan ajar* adalah salah satu perangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, bahan ajar yang dipaparkan adalah bahan ajar menulis cerita bagi siswa sekolah dasar berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik dalam *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara*.
4. Istilah *menulis cerita* adalah menceritakan isi cerita secara tertulis. Karena pada penelitian ini berfokus pada kompetensi dasar 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Kompetensi dasar tersebut memiliki indikator 4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Maka peneliti berharap para siswa bisa menuliskan cerita tentang para tokoh-tokoh yang terdapat pada *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara* dengan baik, yang dihubungkan dengan unsur intrinsik lainnya.